

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

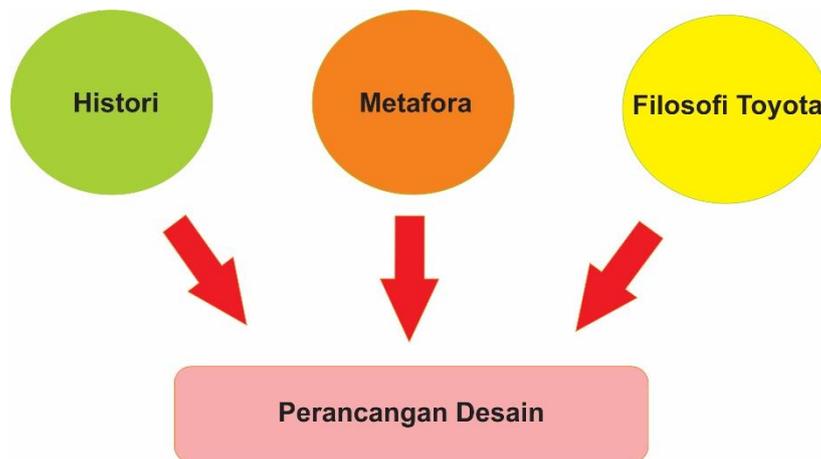
5.1. KONSEP DASAR

“Let’s Go to Journey” merupakan konsep perancangan yang di angkat ke dalam pembangunan Toyota Automobile Museum Center. Konsep ini di ambil dari slogan Toyota Motor Corporation itu sendiri yang berarti “Perjalanan”. Dari konsep *“Let’s Go to Journey”* kita dapat aplikasikan ke dalam beberapa poin kriteria mendesain, poin-poin tersebut terdiri dari tiga gagasan yakni: Nilai Histori , Metafora, dan Filosofi Toyota. Tiga konsep tersebut mewakili dari tema yang di angkat dengan menciptakan konektivitas antar ruang dan saling terhubung yang di dalam perancangannya terdapat konsep “perjalanan” sebuah brand atau merek toyota yang di plot sebagai main idea arsitektur secara terlihat maupun tidak terlihat.

Histori : Merupakan arti dari cerita atau sejarah. konsep ini mengambil konteks perjalanan toyota dari awal sejarah terciptanya Toyota Corporation hingga berkembang menjadi salah satu raksasa industri otomotif di dunia sampai saat ini. Konsep ini akan di aplikasikan ke dalam skenario ruangan atau interior di dalam desain perancangan.

Metafora : Merupakan arti dari perumpamaan. konsep ini akan di aplikasikan ke dalam bentuk gubahan massa bangunan. Perumpamaan dari bentuk ini mengambil dari sebuah burung dengan bentuk memiliki tiga gubahan massa yakni badan, sayap kanan dan sayap kiri. Gubahan massa di orientasikan ke dalam site sesuai kriteria analisa site yang sudah dilakukan, sedangkan bentuk oval di ambil dari tiga bentuk oval yang berada di lambang toyota.

Filosofi : Merupakan arti dari kata filsafat atau kerangka berfikir kritis. Konsep ini di ambil dari filosofi Toyota Ways yang memiliki 14 prinsip kerja toyota. Salah satu prinsip kerja yang di ambil adalah *“buat alur proses yang berulang untuk mengangkat masalah ke permukaan”* yang berarti toyota berusaha memberikan kualitas terbaik dari produknya. Konsep ini akan di aplikasikan ke dalam desain fasad bangunan dengan pengaplikasian material bangunan yang tahan terhadap waktu dan cuaca.



Gambarl 5.1. Konsep Desain Pada Toyota Automobile Museum Center

5.2. RENCANA TAPAK

5.2.1. Rencana Tapak - Zoning



Gambar 5.2. Zoning Pada Toyota Automobile Museum Center

Pemintakatan (zoning) pada Toyota Automobile Museum Center dibagi menjadi 5 zona, yaitu Zona Pameran (Orange), Zona Edukasi (Kuning), Zona Administrasi (Jingga), Zona Komersil (Hijau) dan Zona Servis & fasilitas Umum (Biru muda). Zona utama dari Toyota Automobile Museum Center yaitu Zona Pameran (Orange) yang terletak pada bangunan. Hal ini berdasarkan dengan penerapan sistem sirkulasi secara acak (random), di mana pengunjung dapat memilih tujuan selain ruang pameran.

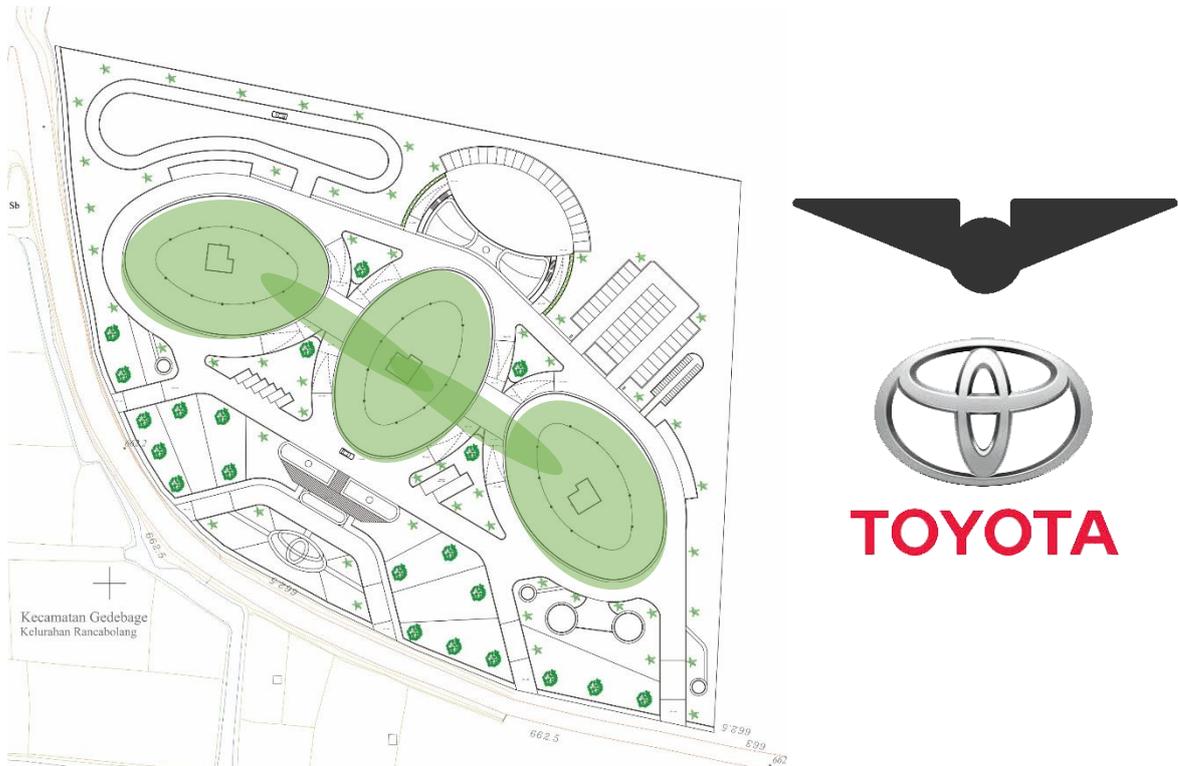
5.2.2. Rencana Tapak – Tata Letak



Gambar 5.3. Site Plan Pada Toyota Automobile Museum Center

Program Ruang pada Toyota Automobile Museum Center mengikuti program ruang pada museum dan galeri pameran. Bangunan museum otomotif ini memiliki kebutuhan ruang yang lebih dibandingkan dengan museum seperti biasanya. Kebutuhan ruang seperti ruang pameran, ruang kelas/workshop, maupun café bukan sekedar untuk memenuhi kebutuhan pengunjung saja, hal ini berdasarkan konsep dan tema pada bangunan Toyota Automobile Museum Center.

5.2.3. Rencana Tapak – Gubahan Massa

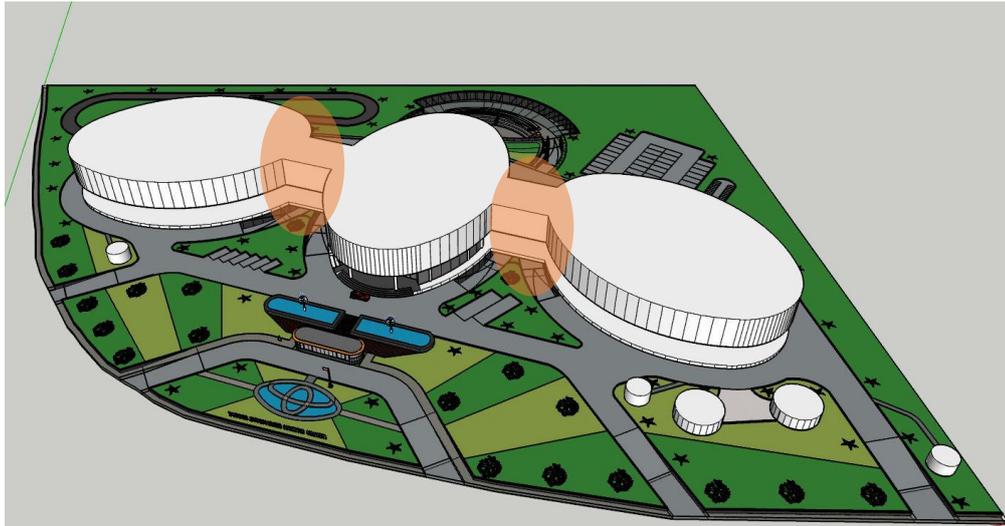


Gambar 5.4. Rencana Tapak Gubahan Massa Toyota Automobile Museum Center.

Perencanaan tapak khususnya aplikasi gubahan massa ke dalam lokasi site berdasarkan konsep desain yang di ambil dari konsep dasar “*Lets Go to Journey*”, sedangkan orientasi gubahan di ambil berdasarkan hasil analisa site terhadap respon bangunan dari luar ke dalam maupun sebaliknya.



Gambar 5.5. Konsep Gubahan Massa Toyota Automobile Museum Center.



Gambar 5.6. Konsep Gubahan Massa Toyota Automobile Museum Center.

Konsep gubahan massa bangunan dibuat menjadi 3 gubahan dengan fungsi dari masing-masing gubahan saling terkoneksi dengan baik guna menunjang aktivitas edukasi, bisnis dan hiburan di dalam museum itu sendiri. Bentuk oval yang mencerminkan dari logo toyota menciptakan ruang yang dinamis dan sirkulasi pameran menjadi 360 derajat.

Bangunan memiliki connecting sebagai penghubung antar gubahan massa satu ke gubahan massa lainnya. Hal ini merupakan tema yang di angkat ke dalam perancangan desain Toyota Automobile Museum Center. Letak bangunan fungsi penunjang diletakan diluar gubahan massa utama dimana fungsi dari bangunan penunjang lainnya seperti halte bus, ruang utilitas, pos security, dan gedung hall of fame yang berada di area belakang lokasi site.

Bentuk gubahan massa dibagi kedalam dua lantai dengan fungsi lantai pertama sebagai fungsi ruang pameran , ruang administrasi dan ruang komersil, sedangkan lantai dua lebih di fokuskan ke dalam ruang pameran dan ruang entertain.

5.2.4. Rencana Tapak – Sirkulasi & Pencapaian



Gambar 5.7. Konsep Sirkulasi & Pencapaian Pada Toyota Automobile Museum Center.

Pencapaian sirkulasi kendaraan ketika masuk dan keluar ke area lokasi site di munculkan dengan tanda panah merah. Pencapaian menuju lokasi terbagi menjadi dua aksesibilitas yakni akses pertama untuk pengunjung ataupun direksi. Sedangkan akses kedua diperuntukan untuk mobil loading dock dan pengelola yang langsung menuju akses parkir.

Sirkulasi kendaraan umum dapat dilalui dengan tersedianya shelter bus di area depan museum yang di desain mengikuti konsep gubahan massa area dalam site sehingga dapat harmonis dengan kondisi lingkungan sekitarnya. Untuk pengunjung yang melalui jalan pedestrian semua dapat terhubung sesuai jalur yang telah disediakan.

5.2.5. Rencana Tapak – Parkir



Gambar 5.8. Konsep Rencana Parkir Pada Toyota Automobile Museum Center.

Rencana ruang parkir di Toyota Automobile Museum Center terbagi dari beberapa zona yakni parkir pengunjung dan pengelola dengan pengalokasian kendaraan di masing-masing zona yang telah disediakan, seperti zona parkir mobil dan motor khusus pengunjung dan pengelola (Orange), zona parkir kendaraan VIP khusus pejabat dan direksi (Hijau), dan zona parkir bus (Kuning). Zona parkir loading dock penempatannya berada di gambar site plan yang telah ditunjukkan. parkir loading dock difungsikan untuk kendaraan muatan yang di alokasikan ke dalam zona servis.

5.2.6. Rencana Tapak – Tata Hijau



Gambar 5.9. Konsep Tata Vegetasi Pada Toyota Automobile Museum Center.

Penghijauan di sekitar tapak diposisikan ke dalam site sesuai dengan fungsi dari masing-masing vegetasi. Jenis vegetasi yang digunakan pada site beragam, mulai dari pohon penunjuk arah, tanaman hias, dan pohon peneduh. Berikut merupakan jenis pohon yang ditanam pada area tapak :

1. Ketapang Kencana (*Terminalia mantaly*), berfungsi sebagai pohon penghias dan juga peneduh.



Gambar 5.9. Ketapang Kencana (*Terminalia mantaly*).



Gambar 5.10. Trembesi (*Albizia saman*).

2. Trembesi (*Albizia saman*), berfungsi sebagai peneduh dan kontrol karbondioksida (CO_2) dan dapat menyimpan cadangan air lebih banyak.



Gambar 5.11. Palem Bismarck (*Bismarckia nobilis*)

3. Palem Bismarck (*Bismarckia nobilis*) berfungsi sebagai tanaman penunjuk arah.

5.3. RENCANA BANGUNAN

5.3.1. Bentuk dan Fungsi



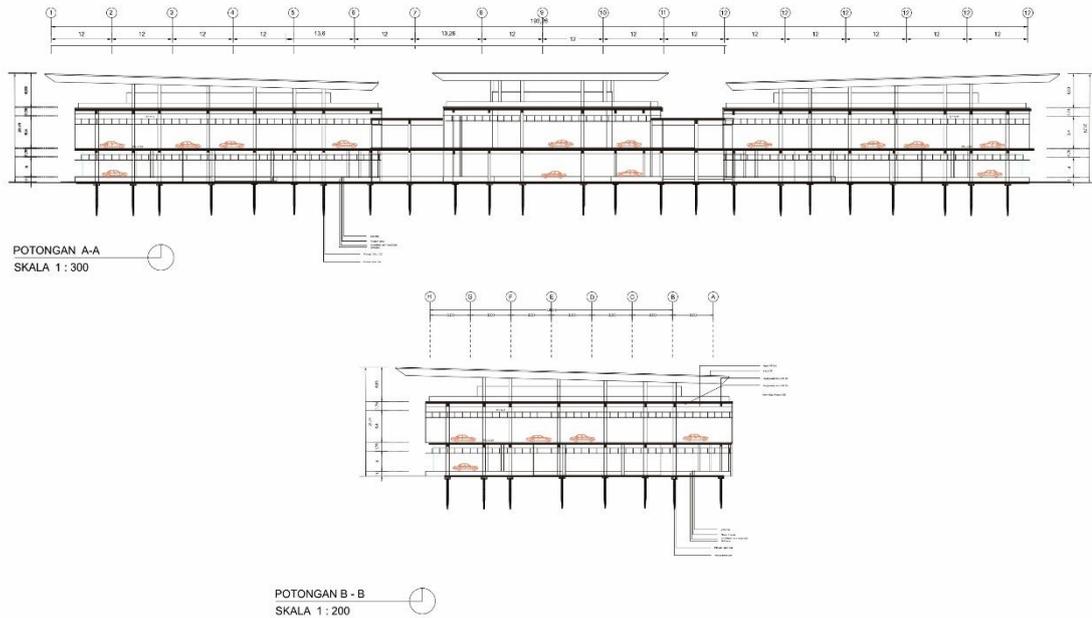
Gambar 5.12. Perspektif Bangunan Toyota Automobile Museum Center.



Gambar 5.13. Tampak Bangunan Toyota Automobile Museum Center.

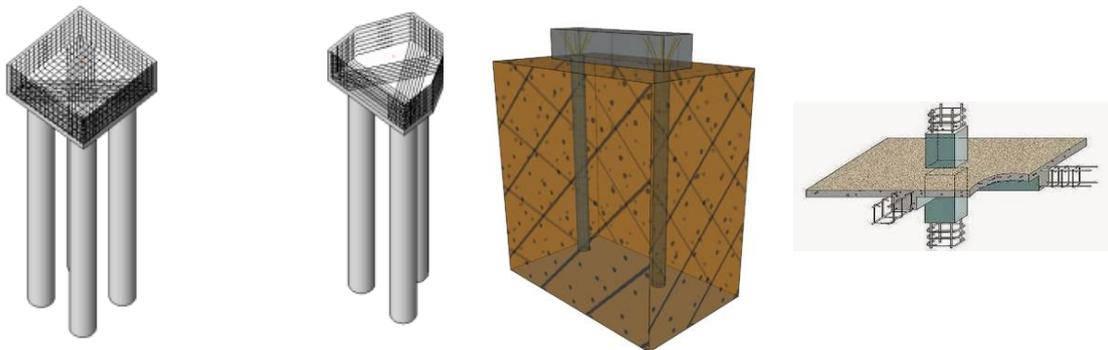
Bentuk gubahan massa di alokasikan sesuai dengan penerapan konsep dan tema yang di gagas. Bangunan sendiri memiliki bentuk dengan topi di atasnya. Fasad bangunan di dominasi dengan permainan material pabrikan Aluminium Composite Panel (ACP). Fungsi dari penggunaan material fasad ini sebagai kulit massa bangunan yang di harapkan tahan terhadap cuaca maupun waktu maintenance. Topi bangunan selain sebagai fungsi estetis di fungsikan guna kanopi atap bangunan sehingga menunjang ruang teduh untuk aktivitas di lantai atap.

5.3.2. Sistem Struktur Dan Konstruksi



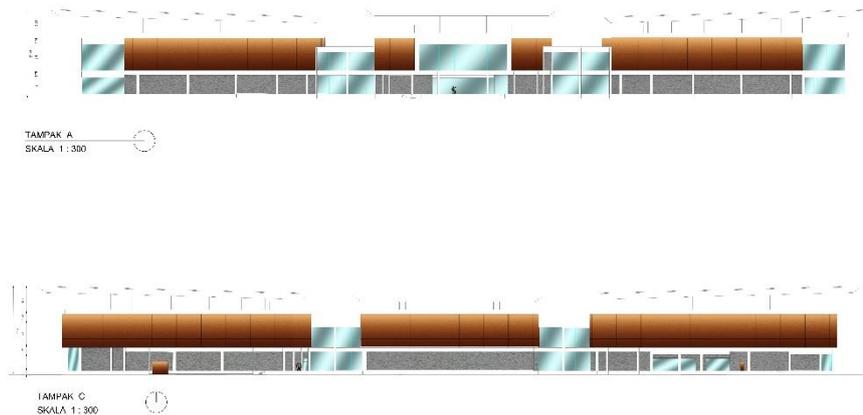
Gambar 5.14. Potongan Bangunan Toyota Automobile Museum Center.

Sistem struktur dan konstruksi pada bangunan Toyota Automobile Museum Center menggunakan struktur pondasi bored pile dengan konstruksi beton bertulang yang dipadukan dengan konstruksi baja ringan sebagai penunjang konstruksi. Penerapan beton bertulang digunakan pada balok dan kolom bangunan, sedangkan baja ringan diaplikasikan ke dalam konstruksi rangka atap (topi-topi) dengan material finishing ACP (Aluminium Composite Panel).

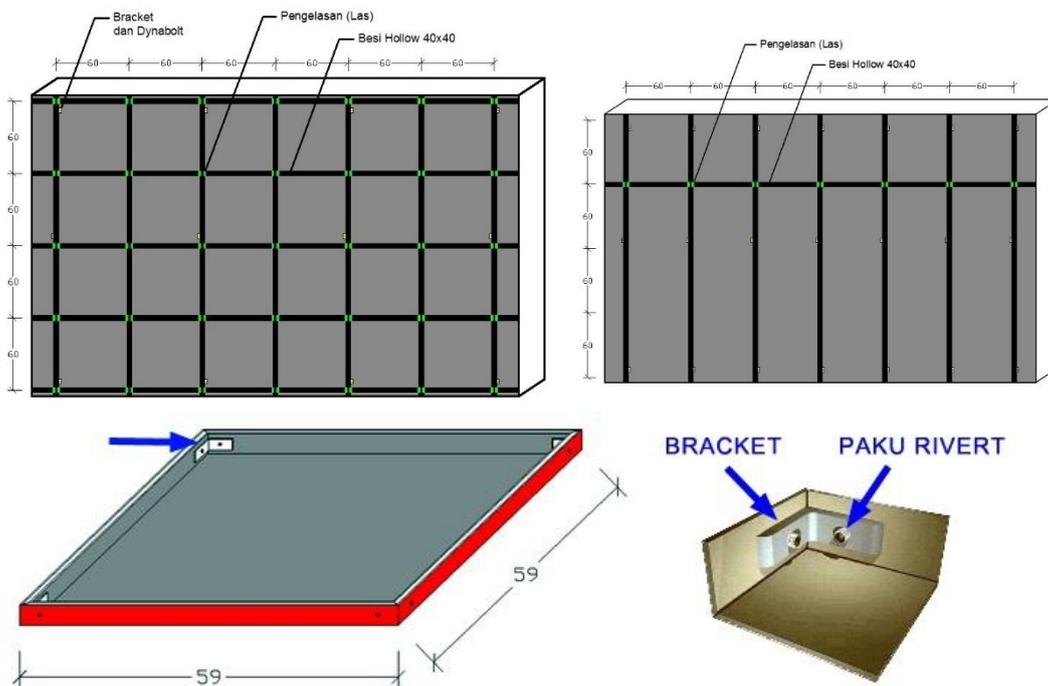


Gambar 5.15. Pondasi Bored Pile Dan Plat Lantai Pada Bangunan Toyota Automobile Museum Center.

5.3.3. Material



Gambar 5.16. Tampak Pada Bangunan Toyota Automobile Museum Center.



Gambar 5.17. Detail ACP Pada Bangunan Toyota Automobile Museum Center.

Penggunaan material ACP sebagai material fasad bangunan di Toyota Automobile Museum Center ini sangat mendominasi, selain pengganti material dinding hebel finishing cat, ACP lebih tahan lama terhadap cuaca maupun waktu perawatan terhadap Gedung.

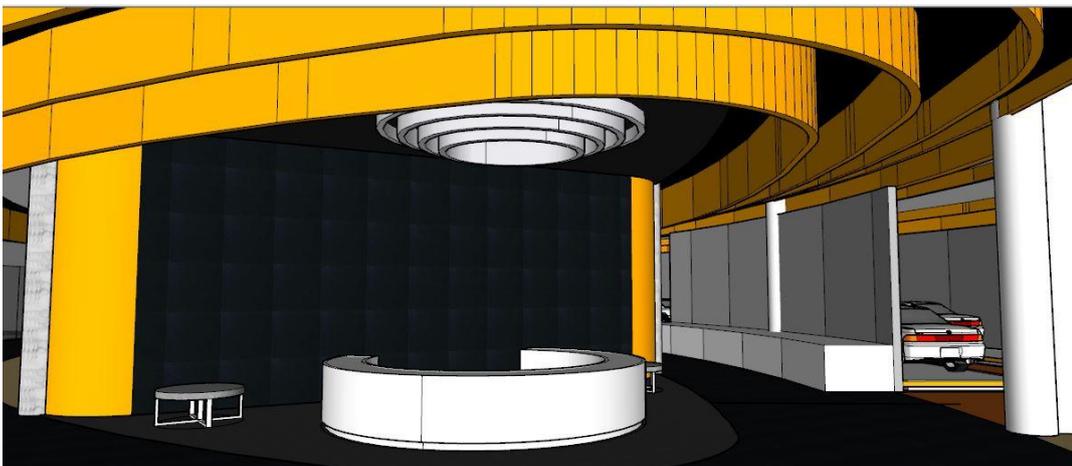
5.3.4. Desain Interior



Gambar 5.18. Suasana pameran gallery marketing di Toyota Automobile Museum Center.

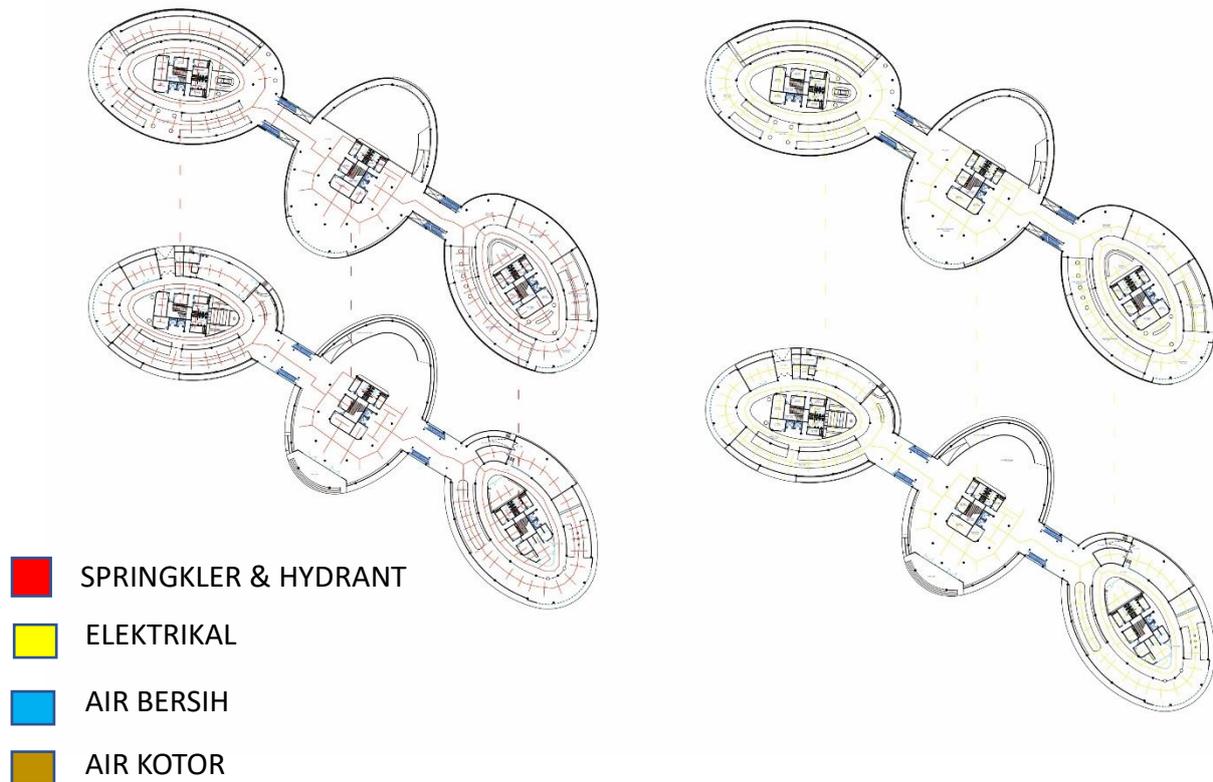


Gambar 5.19. Suasana ruang pameran di Toyota Automobile Museum Center.



Gambar 5.20. Suasana servis poin di Toyota Automobile Museum Center.

5.3.5. Utilitas



Gambar 5.21. Utilitas Bangunan Toyota Automobile Museum Center.

Utilitas bangunan Toyota Automobile Museum Center di integrasikan dengan sistem supply dan pembuangan yang baik. Penempatan shaft bangunan juga sirkulasi pemipaan dan jalur elektrik di tata sesuai standar yang telah berlaku dalam perancangan gedung. Bangunan museum ini untuk supply tenaga listrik tambahan menggunakan genset, untuk supply air bersih menggunakan air PDAM dan air artesis yang di tampung di dalam ruangan reservoir.

Pembuangan air kotor pada bangunan diterapkan sistem pembuangan biofil yang di letakan sesuai jarak dan lokasi yang telah ditentukan. Penghawaan pada bangunan menggunakan sistem AC VRV dan pencahayaan bangunan selain menggunakan pencahayaan alami pencahayaan bangunan juga di rancang dengan pencahayaan buatan sesuai kebutuhan jenis pameran otomotif yang akan disajikan

5.3.6. Penyelesaian Lansekap



Gambar 5.22. Penyelesaian Lansekap Bangunan Toyota Automobile Museum Center.

Lansekap pada bangunan museum di tata sesuai kebutuhan aktivitas ruang dari pengunjung maupun pengelola museum. Aktivitas di luar bangunan terdapat beberapa fasilitas penunjang seperti shelter bus, plaza sebagai tempat gathering community dan areana lintasan berkendara. Semua aktivitas di area lansekap menciptakan aktivitas produktif yang menjadikan bangunan museum tetap hidup dalam siklusnya.